

---

## Penerapan Pendidikan Jasmani Berbasis Karakter melalui Permainan Gobak Sodor dan Bentengan pada Siswa Kelas V di SDN Pangarangan III Sumenep

Nadia Elfarita<sup>1✉</sup>, Achmad Suparto<sup>1</sup>, Mohammad Hasan Basri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Sumenep, Sumenep, Indonesia  
Indonesia

Corresponding author\*

Email: [nadiaelfarita@gmail.com](mailto:nadiaelfarita@gmail.com)

---

### Info Artkel

**Kata Kunci:**

Pendidikan Jasmani Berbasis Karakter; Permainan Tradisional; Gobak Sodor; Bentengan; Pembentukan Karakter

**Keywords:**

Character-based Physical Education; Traditional Games; Gobak Sodor; Bentengan; Character Building

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan permainan tradisional Gobak Sodor dan Bentengan dalam pendidikan jasmani sebagai media pembelajaran karakter bagi siswa kelas V di SDN Pangarangan III Sumenep. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan jasmani, serta siswa, serta observasi langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional dalam pendidikan jasmani berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa, terutama dalam aspek kerja sama, sportivitas, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Permainan Gobak Sodor lebih menekankan koordinasi tim dan strategi bertahan, sementara Bentengan melatih keberanian serta kemampuan mengambil keputusan secara cepat. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan lahan bermain dan pemahaman siswa terhadap aturan permainan, guru mampu mengatasi tantangan tersebut dengan melakukan modifikasi aturan dan strategi permainan. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penerapan permainan ini dalam pembelajaran, karena permainan tradisional dianggap lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan aktivitas fisik konvensional. Oleh karena itu, permainan tradisional dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan.

---

### Abstract

*This study aims to describe the implementation of traditional games Gobak Sodor and Bentengan in physical education as a medium for character learning for fifth grade students at SDN Pangarangan III Sumenep. The research method used is a qualitative approach with a descriptive nature, where data is collected through interviews with the principal, physical education teachers, and students, as well as direct observation during learning activities. The results of the study indicate that the implementation of traditional games in physical education contributes to strengthening students' character, especially in aspects of cooperation, sportsmanship, leadership, and responsibility. The Gobak Sodor game emphasizes team coordination and defensive strategies, while Bentengan trains courage and the ability*

---

*to make decisions quickly. Although there are obstacles such as limited playing fields and students' understanding of the rules of the game, teachers are able to overcome these challenges by modifying the rules and strategies of the game. In addition, students show high enthusiasm for the implementation of this game in learning, because traditional games are considered more interesting and fun than conventional physical activities. Therefore, traditional games can be used as an alternative learning method in physical education that not only improves students' physical fitness but also strengthens important character values in life.*

© 2025 Author

---

✉ Alamat korespondensi:  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Sumenep,  
Sumenep, Indonesia Indonesia

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, mulai dari bahasa, adat istiadat, hingga permainan tradisional yang mencerminkan identitas lokal. Keberagaman ini tidak hanya menjadi aset budaya yang harus dilestarikan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai alat untuk menghadapi tantangan modernitas dan globalisasi. Dalam konteks pendidikan, pelestarian permainan tradisional dapat menjadi media yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai kebangsaan sekaligus membentuk karakter siswa (Solikah et al., 2024).

Pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) memegang peranan penting dalam membentuk fondasi keterampilan akademik dan non-akademik siswa. Selain itu, pendidikan di tingkat ini juga menjadi momen awal bagi siswa untuk mengenal budaya lokal, termasuk permainan tradisional (Suhirno, 2023). Pada tingkat dasar, siswa diajak untuk mengenali nilai-nilai luhur yang terkandung dalam permainan tradisional yang telah diwariskan oleh nenek moyang bangsa ini. Pendidikan dasar dengan demikian menjadi sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa mendatang.

Salah satu cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pendidikan adalah melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada aspek kebugaran fisik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Melalui berbagai aktivitas fisik, siswa dilatih untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, sportivitas, serta mampu bekerja sama dalam tim. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang tangguh dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik (Syamsul, 2017). Selain meningkatkan kebugaran fisik, pendidikan jasmani juga berfungsi untuk meningkatkan kesehatan mental dan sosial siswa. Melalui aktivitas jasmani yang terstruktur, siswa diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan

teman-temannya. Dengan demikian, pendidikan jasmani tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek sosial dan mental siswa (Sari et al., 2024).

Permainan tradisional seperti gobak sodor dan bentengan merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang dapat dijadikan media pendidikan karakter. Permainan ini memiliki nilai-nilai edukatif yang tinggi, seperti kerja sama, disiplin, keberanian, dan tanggung jawab. Di samping itu, permainan tradisional juga membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik melalui gerakan yang dilakukan selama bermain (Syamsurrijal, 2020).

Gobak sodor adalah salah satu permainan tradisional yang sangat populer di Indonesia. Permainan ini melibatkan keterampilan motorik kasar, seperti berlari dan menghindar, serta keterampilan strategi dalam bekerja sama dengan anggota tim. Dalam gobak sodor, pemain diajak untuk bekerja sama dan membuat strategi untuk menghindari lawan, sambil menjaga sportivitas dalam bermain (Fibiona, 2021). Sementara bentengan, menuntut siswa untuk berpikir strategis dan bekerja sama dalam tim. Siswa diajak untuk melindungi "benteng" mereka dari serangan lawan dan pada saat yang sama, berusaha untuk menyerang benteng lawan. Selain mengembangkan keterampilan fisik, permainan ini juga melatih siswa dalam mengambil risiko dan bekerja sama dalam tim (Kurniawan & Zawawi, 2017).

Namun, dalam praktiknya, penerapan permainan tradisional di sekolah sering kali mengalami kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kreativitas guru dalam memodifikasi permainan tradisional agar lebih menarik bagi siswa. Guru sering kali menggunakan metode pengajaran konvensional tanpa memberikan variasi, sehingga permainan tradisional terkesan monoton dan siswa menjadi kurang antusias untuk berpartisipasi (Hidayat & Effendi, 2020).

Selain itu, permainan tradisional sering dianggap kurang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Namun, sebenarnya permainan tradisional dapat dimodifikasi agar sesuai dengan kurikulum pendidikan jasmani saat ini. Dengan memodifikasi aturan dan pendekatan, permainan tradisional dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa (Marwahningsih & Darsinah, 2023). Sebagai contoh, ukuran lapangan dalam permainan gobak sodor dan bentengan bisa disesuaikan dengan kondisi fisik siswa dan area sekolah. Selain itu, aturan permainan bisa disederhanakan atau dimodifikasi agar lebih sesuai dengan kondisi siswa saat ini. Modifikasi ini dapat membuat permainan tradisional tetap relevan dan menarik dalam konteks pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Penerapan permainan tradisional dalam pendidikan jasmani juga memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih interaktif dan menyenangkan. Melalui permainan, siswa tidak hanya belajar tentang keterampilan motorik dan strategi, tetapi juga tentang nilai-nilai sosial seperti sportivitas, saling menghargai, dan kerja sama. Permainan tradisional dengan demikian dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan pendidikan karakter dalam suasana yang menyenangkan.

Selain itu, pendidikan karakter melalui permainan tradisional dapat memberikan siswa pengalaman langsung tentang pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Dalam permainan, siswa diajak untuk menghormati aturan, menghargai peran masing-masing anggota tim, dan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai tujuan bersama. Modifikasi dan integrasi permainan tradisional dalam pendidikan jasmani juga memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode pengajaran. Guru dapat menciptakan variasi permainan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan jasmani berbasis karakter melalui permainan gobak sodor dan bentengan pada siswa kelas V di SDN Pangarangan III Sumenep. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

terhadap pengembangan metode pengajaran pendidikan jasmani yang lebih kreatif dan efektif, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam mengintegrasikan permainan tradisional sebagai bagian dari pendidikan karakter. Permainan gobak sodor dan bentengan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kebugaran fisik siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter yang kuat dan berintegritas.

## **METODE**

### **Metode dan Desain**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dan menggambarkan kenyataan terkait penerapan Pendidikan Jasmani berbasis karakter melalui permainan tradisional Gobak Sodor dan Bentengan di SDN Pangarangan III Sumenep. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, hingga pelapor hasil penelitian. Kehadiran langsung di lokasi penelitian memungkinkan interaksi yang lebih intensif dengan sumber data guna memperoleh informasi yang lebih rinci dan valid.

### **Partisipan**

Penelitian ini dilakukan di SDN Pangarangan III, yang dipilih karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan menggunakan permainan tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Jasmani, serta siswa kelas V, serta data sekunder yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi dari literatur, buku, jurnal, dan dokumen sekolah.

### **Instrumen**

Prosedur pengumpulan data meliputi 1) wawancara dengan narasumber terkait, 2) observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, dan 3) dokumentasi dalam bentuk pencatatan maupun foto. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk menggali pemahaman, nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional, serta tantangan dan evaluasi pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengamati relevansi antara data yang

diberikan responden dengan kondisi nyata di lapangan, sementara dokumentasi membantu merekam informasi yang mendukung hasil penelitian.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu 1) reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, 2) penyajian data dalam bentuk narasi sistematis, serta 3) verifikasi data untuk memastikan keabsahannya sebelum penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna meningkatkan validitas hasil penelitian.

Tahapan penelitian mencakup 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap analisis data. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, termasuk memperoleh izin penelitian. Tahap pelaksanaan melibatkan observasi, wawancara, serta pengumpulan data dari berbagai pihak terkait. Setelah data terkumpul, tahap akhir adalah analisis data secara sistematis untuk menarik kesimpulan mengenai penerapan Pendidikan Jasmani berbasis karakter melalui permainan Gobak Sodor dan Bentengan di SDN Pangarangan III Sumenep.

### HASIL

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Jasmani di SDN Pangarangan III Sumenep

Aspek Wawancara	Hasil Wawancara Guru
Pemahaman Pendidikan Karakter	Pendidikan jasmani berbasis karakter tidak hanya berfokus pada kebugaran fisik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui aktivitas fisik yang bernilai edukatif.
Hubungan antara Permainan Tradisional dan Pendidikan Karakter	Permainan tradisional membantu menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab, menjadikannya sarana pembelajaran yang efektif.
Nilai-nilai Karakter dalam Permainan Gobak Sodor	Gobak Sodor melatih kerja sama, strategi, dan sportivitas, serta meningkatkan koordinasi tim.

Nilai-nilai Karakter dalam Permainan Bentengan	Bentengan menekankan aspek kepemimpinan, keberanian, serta kemampuan mengambil keputusan secara cepat, membuatnya lebih kompetitif dibanding Gobak Sodor.
Implementasi Permainan dalam Kurikulum Pendidikan Jasmani	Permainan tradisional sebaiknya diintegrasikan dalam kurikulum melalui pendekatan interaktif yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang menyenangkan.
Keterlibatan Guru dalam Pembelajaran	Guru harus berperan aktif dalam membimbing siswa, memberikan instruksi yang jelas, serta memastikan setiap siswa mendapat kesempatan bermain.
Tantangan dalam Penerapan Permainan Tradisional	Kendala utama adalah keterbatasan lahan bermain dan adaptasi siswa terhadap aturan permainan yang belum mereka kenal sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani di SDN Pangarangan III Sumenep, penerapan permainan tradisional Gobak Sodor dan Bentengan dalam pendidikan jasmani memberikan dampak positif bagi siswa dalam aspek karakter dan kebugaran fisik. Guru menyatakan bahwa permainan ini dapat meningkatkan disiplin, kerja sama, dan sportivitas siswa dalam setiap sesi pembelajaran. Guru juga menekankan bahwa pendidikan jasmani berbasis karakter bukan hanya tentang aktivitas fisik semata, tetapi juga bagaimana siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama tim dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kepala sekolah mendukung penuh integrasi permainan tradisional dalam kurikulum sebagai bagian dari strategi implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menegaskan bahwa dengan mengintegrasikan permainan tradisional dalam pendidikan jasmani, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan manfaat fisik, tetapi juga penguatan karakter.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti Gobak Sodor dan Bentengan memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan karakter. Menurut guru, Gobak Sodor melatih nilai-nilai

seperti kerja sama, strategi, dan sportivitas, sementara Bentengan lebih berfokus pada keberanian, kepemimpinan, dan kemampuan mengambil keputusan secara cepat. Guru menilai bahwa meskipun keduanya mengajarkan nilai-nilai yang serupa, permainan Bentengan cenderung lebih kompetitif, sedangkan Gobak Sodor lebih menekankan aspek koordinasi tim dan strategi bertahan. Oleh karena itu, kombinasi kedua permainan ini dalam pendidikan jasmani dianggap sebagai metode yang efektif untuk membangun karakter siswa secara seimbang.

Tabel 2. Hasil Wawancara Bersama Siswa Kelas V di SDN Pangarangan III Sumenep

Aspek Wawancara	Hasil Wawancara Siswa
Antusiasme terhadap Permainan Tradisional	Siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran saat permainan tradisional digunakan karena lebih menarik dan menyenangkan.
Keunggulan Permainan Tradisional dibandingkan Aktivitas Fisik Lain	Mereka lebih suka bermain Gobak Sodor dan Bentengan karena permainan ini menantang, memerlukan strategi, dan kerja sama tim.
Manfaat Sosial dari Permainan Tradisional	Permainan ini membantu siswa menjadi lebih akrab dengan teman-temannya, serta melatih kemampuan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.
Tantangan yang Dihadapi oleh Siswa dalam Permainan	Beberapa siswa merasa kesulitan memahami aturan permainan karena mereka belum pernah memainkan permainan ini sebelumnya.

Hasil wawancara dengan siswa kelas V menunjukkan bahwa mereka merasa lebih antusias mengikuti pelajaran pendidikan jasmani ketika permainan tradisional digunakan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih suka bermain Gobak Sodor dan Bentengan dibandingkan dengan kegiatan fisik lainnya karena permainan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga melibatkan strategi dan kerja sama tim. Mereka merasa lebih bersemangat untuk berpartisipasi dan tidak mudah bosan karena permainan tersebut memiliki unsur tantangan yang membuat mereka tertarik untuk terus mencoba.

Salah satu siswa di kelas V mengungkapkan bahwa bermain Bentengan membuatnya belajar bagaimana menjadi pemimpin dalam kelompoknya, sementara Gobak Sodor mengajarkannya pentingnya kerja sama dengan teman-teman agar bisa memenangkan permainan. Selain itu, mereka juga merasakan manfaat dalam aspek sosial, seperti semakin akrab dengan teman-teman sekelas dan belajar bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa permainan Gobak Sodor dan Bentengan berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Siswa terlihat lebih energik, penuh semangat, serta memiliki motivasi tinggi dalam setiap sesi pembelajaran. Guru juga tampak berperan aktif dalam memberikan arahan, mengatur strategi permainan, serta menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap sesi. Salah satu guru menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis karakter sangat penting. Guru harus mampu memberikan bimbingan yang jelas kepada siswa tentang nilai-nilai yang ingin diajarkan dalam permainan dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Selain itu, guru juga harus mampu mengatasi tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan permainan ini, seperti keterbatasan lahan bermain dan kesulitan beberapa siswa dalam memahami aturan permainan secara langsung. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka belum pernah memainkan permainan ini sebelumnya sehingga perlu waktu untuk memahami cara bermain dengan baik. Guru juga menyebutkan bahwa ada tantangan dalam memastikan semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif, terutama bagi siswa yang cenderung pemalu atau kurang percaya diri. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan melakukan modifikasi aturan agar lebih sederhana dan sesuai dengan kondisi siswa. Modifikasi ini mencakup penyesuaian ukuran lapangan dan jumlah pemain agar permainan tetap dapat berlangsung dengan efektif. Salah satu modifikasi yang dilakukan adalah dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang lebih kecil agar setiap siswa mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk terlibat dalam permainan. Selain itu, guru juga menyesuaikan aturan permainan agar lebih mudah dipahami

oleh siswa yang belum terbiasa dengan permainan tradisional.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa evaluasi terhadap penerapan pendidikan jasmani berbasis karakter melalui permainan tradisional dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap sikap dan perilaku siswa kelas V selama permainan berlangsung. Guru menilai perkembangan karakter siswa dari aspek kerja sama, sportivitas, dan kepemimpinan selama permainan berlangsung. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa evaluasi dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka setelah bermain dan mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang telah mereka pelajari. Dengan cara ini, permainan tradisional tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam membentuk karakter siswa di SDN Pangarangan III Sumenep.

## PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penerapan pendidikan jasmani berbasis karakter melalui permainan tradisional Gobak Sodor dan Bentengan memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa kelas V di SDN Pangarangan III Sumenep. Permainan ini tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik siswa tetapi juga menanamkan berbagai nilai karakter yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini selaras dengan pandangan bahwa pendidikan jasmani berbasis karakter dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun kepribadian siswa sejak usia dini (Pradana, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan guru, permainan Gobak Sodor lebih menekankan kerja sama, strategi, dan sportivitas (Yudiwinata & Handoyo, 2014), sementara permainan Bentengan mengajarkan keberanian, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan yang cepat (Nasugian et al., 2024). Dengan demikian, kombinasi kedua permainan ini mampu membentuk karakter siswa secara seimbang antara aspek sosial dan kepemimpinan. Keberhasilan permainan ini dalam membentuk karakter siswa juga terlihat dari peningkatan antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, sebagaimana diungkapkan oleh siswa dalam wawancara. Mereka merasa lebih bersemangat dan termotivasi karena permainan ini menghadirkan tantangan yang menarik serta

memungkinkan mereka untuk bekerja sama dengan teman-temannya.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa permainan tradisional ini berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Guru berperan penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai karakter seperti sportivitas dan tanggung jawab dapat tertanam dalam diri siswa melalui permainan (Azmi et al., 2024). Keterlibatan guru dalam memberikan arahan, mengatur strategi permainan, serta membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran berbasis permainan tradisional ini.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan permainan tradisional ini, seperti keterbatasan lahan bermain dan kesulitan beberapa siswa dalam memahami aturan permainan. Kendala ini telah diatasi dengan berbagai strategi, seperti modifikasi aturan permainan agar lebih sesuai dengan kondisi sekolah dan memberikan penjelasan yang lebih sistematis kepada siswa sebelum permainan dimulai. Guru juga membagi siswa dalam kelompok yang lebih kecil untuk meningkatkan partisipasi mereka dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan bermain yang setara.

Evaluasi terhadap penerapan permainan tradisional dalam pendidikan jasmani dilakukan melalui observasi langsung terhadap sikap dan perilaku siswa selama permainan berlangsung. Guru menilai perkembangan karakter siswa berdasarkan aspek kerja sama, sportivitas, dan kepemimpinan yang ditunjukkan dalam permainan. Selain itu, refleksi siswa setelah bermain juga digunakan sebagai metode evaluasi tambahan, di mana mereka diminta untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang telah mereka pelajari selama permainan. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui aktivitas nyata yang mereka lakukan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa permainan tradisional seperti Gobak Sodor dan Bentengan dapat menjadi metode yang efektif dalam pendidikan jasmani berbasis karakter. Permainan ini tidak hanya memberikan manfaat fisik tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan sosial siswa (Yustiyati et al., 2024). Oleh karena itu, sekolah sebaiknya terus mendukung integrasi permainan tradisional dalam kurikulum pendidikan jasmani dan mendorong inovasi dalam metode pengajarannya (Astuti & Thohir,

2025). Guru juga perlu diberikan pelatihan lebih lanjut agar mampu mengelola dan mengadaptasi permainan ini secara optimal sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Dengan pendekatan yang tepat, permainan tradisional dapat terus dilestarikan sebagai bagian dari pendidikan yang membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan berkualitas.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa penerapan pendidikan jasmani berbasis karakter melalui permainan tradisional Gobak Sodor dan Bentengan di SDN Pangarangan III Sumenep memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek kerja sama, sportivitas, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Permainan ini tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik siswa tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan lahan dan pemahaman aturan permainan, guru berhasil mengatasi tantangan tersebut dengan melakukan modifikasi aturan serta memberikan bimbingan yang lebih sistematis kepada siswa. Evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran berbasis permainan tradisional dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa serta refleksi mereka terhadap nilai-nilai yang telah dipelajari. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus mendukung integrasi permainan tradisional dalam kurikulum pendidikan jasmani sebagai bagian dari upaya membentuk karakter siswa. Guru juga diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif agar permainan tradisional tetap relevan dan menarik bagi siswa, serta memberikan pelatihan lebih lanjut bagi pendidik dalam mengelola dan menyesuaikan permainan dengan kondisi serta kebutuhan siswa.

#### REFERENSI

- Astuti, W., & Thohir, M. A. (2025). MENGINTEGRASIKAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR: PENDEKATAN FILOSOFIS UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER. *The Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 218–225. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p218-225>
- Azmi, M. F. U., Nurfirdaus, N., & Nuraeni, L. (2024). PEMBENTUKAN

KARAKTER DI SDN KERTAUNGERAN MELALUI KONSEP PEMBELAJARAN KI HAJAR DEWANTARA. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6405–6422.

- Fibiona, I. (2021). Cublak Cublak dan Gobak Sodor: Pengembangan Karakter Anak Dalam Permainan Tradisional Yogyakarta. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, December, 2013–2015.
- Hidayat, A. S., & Effendi, R. (2020). *TEORI BERMAIN DALAM PENDIDIKAN JASMANI - Abdul Salam Hidayat, S.Pd., M.Pd, Rustam Effendi, S.Pd., M.Pd - Google Buku*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Kurniawan, W. P., & Zawawi, M. A. (2017). Pengenalan Permainan Tradisional GOTENG (Gobak Sodor dan Bentengan) untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas. *Sportif*, 3(2), 128. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v3i2.11889](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v3i2.11889)
- Marwahningsih, N., & Darsinah, D. (2023). Mengintegrasikan Kecakapan Abad 21 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 94–104. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.296>
- Nasugian, N., Zhannisa, U. H., Sugeng, & Wibisana, M. I. N. (2024). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Permainan Tradisional Bentengan Dalam Materi Bola Basket. *Jurnal PHEDHERAL*, 21(2), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78–93. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.128>
- Sari, Y. Y., Dhitia Putri Ulfani, Muhammad Ramos, & Padli. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>
- Solikah, A. U., Izzah, A., & Valeria, A. H. (2024). *Corak Budaya Indonesia dalam Bingkai Kearifan Lokal*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Suhirno. (2023). Analisis Peran Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(1), 11–27.
- Syamsul, A. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. In *JURNAL KARAKTER PESERTA DIDIK FKIP Universitas Negeri Makassar* (Vol. 1, Issue 1, p. 3). UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Syamsurrijal, A. (2020). Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 1–14.  
<https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.116>
- Yudiwinata, H. P., & Handoyo, P. (2014). Permainan Tradisional dalam Budaya dan Perkembangan Anak. *Paradigma*, 02, 1–5.
- Yustiyati, S., Hurulaynizarqa, Dhafiana, N., Sabila, S. A., Indriani, T., & Mulyana, A. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD dalam Pembelajaran PJOK melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Keolahragaan Juara*, 4(1), 134–142.  
<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/juara/>